

**EKSPRESI EMOSI GURU KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF
SDN 01 LIMAU MANIS, PADANG
(Deskriptif Kualitatif)**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**ARITA FITRIA MARETIKA
1204589**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Ekspresi Emosi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran
di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SDN 01 Limau
Manis, Padang (*Deskriptif Kualitatif*)
Nama : Arita Fitria Maretika
NIM : 1204589/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Februari 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Marlina, S.Pd., M.Si
NIP. 19690902 199802 2002

Pembimbing II



Dr. Jon Elendi, M.Pd
NIP. 19651122 199403 1 002

Ketua Jurusan



Dr. Marlina, S.Pd., M.Si
NIP. 19690902 199802 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Arita Fitria Maretika
NIM : 1204589/2012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan judul


**Ekspresi Emosi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran
di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif
SDN 01 Limau Manis, Padang
(Deskriptif Kualitatif)**

Padang, 7 Februari 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Marlina, S.Pd., M.Si

1. 

2. Sekretaris : Dr. Jon Efendi, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

3. 

4. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

4. 

5. Anggota : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Ekspresi Emosi Verbal dan Nonverbal Guru Kelas di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SDN 01 Limau Mantis, Padang", adalah karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2017

Yang membuat pernyataan,


Fitria Marotika
NIM. 2012/1204589

ABSTRAK

Arita Fitria Maretika. 2017. “Ekspresi Emosi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SDN 01 Limau Manis, Padang”. *Skripsi*: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya kemungkinan ekspresi emosi yang akan timbul pada guru kelas dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam mengelola pembelajaran di kelas ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus yang akan menimbulkan dampak bagi siswa-siswi di kelas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana ekspresi emosi verbal dan nonverbal guru kelas di SDN 01 Limau Manis serta bagaimana dampak ekspresi emosi tersebut terhadap anak berkebutuhan khusus maupun yang bukan berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi sebagaimana adanya saat penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru kelas, dan tiga orang subjek penunjang, yaitu siswa kelas IV SDN 01 Limau Manis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis ekspresi emosi verbal yang ditunjukkan oleh guru didalam proses pembelajaran di kelas yaitu ada dua macam, (a) ekspresi emosi positif berupa ekspresi senang dan (b) ekspresi emosi negatif berupa ekspresi marah dan sedih. (2) jenis ekspresi emosi nonverbal yaitu ekspresi emosi positif saja, yaitu ekspresi emosi senang. (3) Dampaknya terhadap anak berkebutuhan khusus maupun yang bukan berkebutuhan khusus tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, umumnya dampak dari ekspresi emosi guru kelas menjurus kepada kondisi emosi siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian suasana kelas ditentukan oleh perasaan siswa, dan perasaan siswa ditentukan oleh ekspresi emosi yang dipergunakan oleh guru.

ABSTRACT

Arita Fitria Maretika. 2017. *“Emotion Expression of Teacher in the Learning Process in School of Inclusive Education Provider SDN 01 Limau Manis, Padang”*. Bachelor Thesis: Department of Special Need Education, Faculty of Education Science, Universitas Negeri Padang.

This research was motivated by many possibilities of emotion expression could be showed by the teachers in implementing their duties, especially in managing learning process for children with special needs which would impact on students in the class. This research was purposed to delineate emotion expression of verbal and nonverbal of teacher in SDN 01 Limau Manis and to show the emotion expression effect of children with special needs as well as normal children.

This research used qualitative descriptive method, namely describing the situation as long as the research held. Data acquisition technique was carried out by observation, interview, and documentation. The research subject consisted of a teacher and three students in Grade IV of SDN 01 Limau Manis.

The result showed that (1) there are two kinds of verbal emotion which was showed frequently by the teacher in the class, (a) positive emotion expression like happy and (b) negative emotion expression such as angry and sad, and (2) only the positive emotion expression of nonverbal emotion expression could be obtained, namely happy. (3) There was no significant difference of effect which was showed by children with special needs or normal children, the impact of emotion expression of verbal and nonverbal of teacher in the class led to the condition of student's emotion itself in learning activities. Thus the atmosphere of the class specified on the feelings of the students at the time and the feelings of students is determined by the emotion expression which is used by the teacher.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Ekspresi Emosi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SDN 01 Limau Manis, Padang (*Deskriptif Kualitatif*)”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan. Bab II berisi kajian teori. Bab III berisi metode penelitian. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang disimpulkan dan Bab V yang berisi kesimpulan dan saran.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi membangun kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2017

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur yang tak henti menyeru di dalam hati, teruntuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, kebahagiaan yang tak ternilai, semoga menjadikan hamba sebagai manusia yang lebih baik lagi dalam mencintaimu ya Rabb. Diiringi shalawat, salam, beserta doa teruntuk pemimpin umat muslim, Rasulullah SAW yang hadir dalam setiap relung jiwa umat muslim karena hadirnya menghadirkan harapan nyata untuk bahagia bagi setiap jiwa yang menjadikan beliau suri tauladan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan, cinta dan kasih sayang serta doa dari jiwa-jiwa yang luar biasa. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, kepada Babe (Arifin) dan Mama (Lastati). “Kepada Babe, lelaki super sabar yang lembut tapi tegas, tidak banyak bicara, berkumis tebal, yang wajib nelfon anak gadisnya minimal tiga kali sehari yang sudah membesarkan dan mendidik Mbak menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri, tegar, sholeha, dan mengajarkan Mbak menjadi sosok seorang kakak yang dewasa, mengayomi, sekaligus penasehat yang baik untuk adik-adik. Maaf Be atas segala kesalahan, kelalaian Mbak. Sekedar untaian doa tulus yang dapat anakmu berikan, bahagia Babe penguat Mbak.”Wanitaku, sosok wanita tegas, penyayang, suka ngomel, menjunjung tinggi kerapian dan kebersihan, pecinta pedas sekaligus bidadari yang selalu ada untuk anaknya kapanpun. Terimakasih untuk 274 bulan sudah merawat, mendidik, membimbing dan menemani fase kehidupan Mbak Ma. Bahagia Mama penguat Mbak. Mama,

Babe terimakasih untuk segala cinta, kasih sayang, semangat, motivasi, nasehat, pengorbanan, subsidi biaya hidup, bantuan moril dan materil yang telah Mama Babe berikan, sampai kapan pun Mbak tak akan mampu membalas kebaikan dan ketulusan yang telah Mama Babe berikan. Maafkan mbak Ma,Be masih menyusahkan. Dalam sholat lima waktu dari mulai terbit fajar hingga terbenam, seraya tangan ini menadah,"Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas dan ridho menjagaku, mendidik, membimbing dengan baik,berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api nerakaMu, aamiin".

2. Teruntuk saudara serahim, serumah, sedarah dengan berbagai tingkah laku unik masing-masing. *The one and only brother* Dwi Rizky Ramawiza, Lelaki kedua yang saya cintai setelah Babe, lelaki pecinta otomotif, futsal, dan *games* yang berkepala batu. "Telah membersamai Mbak selama 18 tahun, *rival* rebutan remot TV. Mendewasalah dengan bijak, jangan jadi menyebalkan. Mari kita sama-sama berproses menuju cita membahagiakan Mama Babe". Adik nomor dua Tria Vanny Syafitri, sosok anak-anak yang baru beranjak remaja dengan segala bumbu-bumbu centilnya, adik Mbak yang *ga* banyak mau, penurut, rajin bantuin Mama, pinter, dan berjiwa keibuan. "Adikku Vanot, kalau kata orang kita kembar beda usia saking miripnya. kecerewetannya *nge- sms- in* Mbak terus, nanyain terus Mbak kapan wisudanya. Adik yang amat sangat peiba hati suka nangis tanpa sebab, haha. Jadilah wanita anggun yang bermanfaat dik". Dan si bungsu, *my little sissy*

Syafa Eriza Azara. “Makhluk paling manja dirumah yang doyan makan, berpipi bakpao dengan suara imutnya suka nyanyi disepanjang perjalanan dari rumah ke sekolah. Jadi mainan bernyawa satu-satunya dirumah, si ceria yang pintar ini sering dibuat rindu sama Mbaknya. Tetap jadi si bungsu yang menggemaskan hingga tua nanti dik”. Untuk ketiga saudaraku, adik-adikku, terimakasih telah membuat isi rumah berantakan dan riweh, telah memberikan semangat secara tersurat maupun tersirat, untuk butir-butir canda pilu resah yang berhasil kita satukan dalam damai, Mbak *gak* akan pernah jadi ‘kakak’ tanpa kalian, aaah *love you until the moon and back*”.

3. Ibu Dr. Marlina, S.Pd., M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing akademik saya yang anggun dan berwibawa. “*My favorite lecturer*. Atas kepedulian ibu, sudah memberikan kemudahan, membimbing dengan baik dan sabar, menasehati dengan bijak, mengajarkan apapun dengan tegas dan cerdas, motivator terbaiklah pokoknya. Sosok Ibu kedua yang saya temukan di perantauan. Banyak motivasi yang saya dapatkan dari Ibu, sehat terus ya bu. Semoga suatu hari nanti saya bisa menjadi seperti Ibu, aamiin”, dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. “Telah memberikan kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dosen tauladan yang datang ke kampus paling cepat dan pulang paling lama, tetaplah menjadi sosok pendidik yang disiplin dan berkarakter pak. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu dan Bapak, Aamiin.”

4. Bapak Dr. Jon Efendi, M.Pd selaku pembimbing II. “Bapak telah banyak memberikan ilmu perihal apa saja, mulai dari gaya hidup sampai ke jodoh, arahan serta memberikan semangat kepada saya. Walaupun kita tidak sempat bertemu dalam perkuliahan, tetapi saya merasa sangat akrab dengan bapak. Dosen supel yang sering terselip canda didalam keseriusannya, sehat terus ya pak”.
5. Dosen Penguji yang luar biasa kece dan baik hati, Bapak Drs. Ardisal, M.Pd, Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd, dan Ibu Prof.Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd, “Tanpa bapak dan Ibu saya tidak akan bisa melalui tahap pencapaian ini”.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa. “Telah memberikan ilmu, nasehat, pengalaman, wejangan kepada saya dari awal perkuliahan hingga saya menamatkan pendidikan di Jurusan ini, *iloveyou*”.
7. Buk Neng, selaku pengelola perpustakaan PLB UNP. “Ibu sudah memberikan kemudahan kepada saya atas segala pinjaman buku yang telah mempermudah saya dalam penulisan skripsi, juga penguatan yang ibu berikan kepada saya sehingga saya termotivasi dalam pembuatan penyelesaian skripsi ini. Maaf bu sering merepotkan ibu dan membuat suasana perpus sedikit ribut dan riweh”, dan Staff Tata Usaha kak Susi, “Atas segala bantuan, informasi serta pengurusan administrasi yang cepat, lancar, aman sentosa selama ini, aku padamu kak Uceeee”.
8. Kepala Sekolah SDN 01 Limau Manis, Padang. “Ibu Zulifah, S.Pd yang sudah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya dalam melaksanakan penelitian, staff Tata Usaha yang telah membantu peneliti

dalam kelengkapan administrasi untuk menunjang penyelesaian skripsi ini, serta Staff Pengajar, khususnya guru kelas IV (Ibu Rozawati, S.Pd) yang telah bersedia membantu saya dalam penelitian sampai skripsi ini selesai”.

9. Nenek paling cantik di muka bumi (Yusfina), “Segala doa tulus yang nenek panjatkan hingga sekarang, temen tidur sewaktu zaman TK, pengamat terbaik sebelum tidur dari Mbak kecil sampai SMA, sehat terus ya nek. Makwen (Weni), “Pemberi informasi *ter-uptodate* soal kampung halaman, pemberi semangat terjitu soal rasa, semoga selalu menjadi baik Makwen, *loveyou*. Oom terganteng se Pekanbaru (Om Ahok), “Pemberi motivasi dan saran terbaik, selalu nanyain skripsi Mbak udah sampai mana, dosen pembimbing pribadi, hehe”, semoga selalu dimurahkan rezekinya ya Om, *loveyou*.
10. Sahabat, saudari saya yang orang-orang menamai kita dengan sebutan GOTCHAA, Ayunda Utari Syam, S.E, Alin Marcella, Esty Alfiona, S.E, Rara permata sari, S.Ked, Septiwi Tri Puspasrini, dan Yeni Fitria Ningsih, S.T “Selalu berhasil menguatkan, memberikan *free long distance hugs*, walaupun berjarak tetapi doa pasti akan selalu sampai bukan?, persaudaraan yang tak akan habis oleh zaman, saudara beda Ibu yang Allah titipkan sejak dari zaman SMP. Ah *loveyou*”.
11. Sahabat seperkuliahan saya, PLUTO. Anissa Mohammad, Cindy Andari Putri, S.Pd, Elsi Maifitri, S.Pd, Niki Septi Andesta, S.Pd, Resti Arnev, S.Pd, Sundari Olivia, S.Pd, Suci Fauzana, S.Pd, dan Tetya Sandra, S.Pd, “Persaudaraan ini, memberikan kekuatan yang luar biasa. Kalian akan tetap

menjadi saudara dimanapun berada, tidak ada yang pergi dari hati, tidak ada yang hilang dari sebuah kenangan. *See you* di pelaminan masing-masing !”.

12. Makhluk Allah yang amat mengagumi Buya Hamka, Ilham Akerda Edyyul. “Sosok yang berusaha untuk selalu ada dalam kondisi bagaimanapun, partner terhebat, senior yang selalu mau direpotkan dari dulu hingga kini *full time* 24 jam, penasehat terbaik, pemberi saran terhebat, sudah membimbing sedemikian rupa, *amazing you~ hopefully we can be a good partner in every second. See you on . . .aban*”
13. *My Sister in Crime*, boneng Dwi Rara Sania dan Putri Ayu Firdana, “kakak-kakak tercereeweeeeeet dan terbaik yang Allah titipkan di kehidupan saya, semoga kita sama-sama bisa membahagiakan kedua orangtua ya kak, rindu masa kecil kemana-mana bareng, baju samaan, hehe”.
14. Abang-abang dan kakak-kakak angkatan 2009, 2010, 2011 .“Spesial untuk *my Ukhtina Khalihah*; kak Ridha Fajrina Noor (si bawel yang paling tua tapi masih aja bocah), kak AlRumby Elmi (si ndut yang *fashionable*, suka makan dan berjiwa Ibu-Ibu sekali), kak Cici Apriani (si Ukhti yang modis, yang dengan senang hati menyerahkan rumahnya sebagai titik kumpul, tempat cerita dengan saran yang *gak* masuk akal), kak Suci Ramadani Raye (si calon Ibu Muda yang hobi jalan-jalan, kakak terlemot yang pernah ada), dan kak Cut Winda Afrionita (si pemberi nasehat terhandal, keibuan, dan tegas), terimakasih untuk segala nasehat, masukan, wejangan, makan gratis, dan apa-apa yang serba gratisnya kak, hehe. Terimakasih sudah menjadikan saya sebagai adik yang *amazing*. Semoga kita bisa berkumpul lagi di lain

kesempatan dan kebahagiaan. Semoga kakak-kakak selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan yang singkat ini dan dititipkan jodoh yang sholeh secepatnya. *Next trip* kita kemana?”. juga buat abang terpuitis Arahim Kurniawan yang ingin me-Minangkan gadis Sunda, buruan bang!”.

15. Sahabat di dimensi yang lain, Putri Rahmadani (Cimpay), “Jiwa kita yang sama-sama konyol, alay tapi berwibawa, fikiran kita yang sama-sama aneh, hati kita yang sama-sama perlu ada yang mengayomi, eh haha. *You are my Robinson’s Friend*”. Widya Erika Fitri (Awik), Silvia Anggraini (Kak Icin), *Waluyo in the Street* (si tukang foto pribadi Yofi Iryandi Asenk, si pemecah masalah *all about* Laptop dkk bg Erik Ridwan bin Syafrial , tiga *bodyguard* selama perkuliahan; ndol Noval Pratama, ndol Abdurrahman, ndol Dhani Saputra, si penulis kucel Teguh Pradana, si Oom yang selalu merepotkan Fajri Ilhamdani, bg Sukri Novela, Fakhrol Rozi, si supir tersetia Rafki Novari), *Partner in crime* Effran Zudeta, si penyelamat ketika Praktek Lapangan kakak Yostria Afdhilla, *Supporter* tersetia Fauziah Herman, kalian luar biasaaaa !”.
16. Uni satu kampung halaman satu SMA yang ketemu lagi di perkuliahan, Vika Putri Eriani, “Tanpa Uni adek *ga* akan tau apa-apa Un, turtor terbaik selama berada di Padang, berasa punya kakak kandung sendiri, *loveyou*”.
17. Tim Hore yang selalu ada di setiap moment, Esty Alfiona, Yezi Permata Sari, dan Rayhan Abi Mayzan. “Setiap momen spesial yang saling kita isi, rasa

kekeluargaan yang luar biasa jangan begitu saja dilupakan ya! *see you in Jannah guys.*

18. Sahabat se perantauan, Reno Dwi pangga yang telah meminjamkan kamernya untuk penelitian saya, Mufti Gustrianda sosok yang super pede mata sipit, Ganda Harrisa perawat cerdas, Siti Retno Rahayu, Liza Adela, dan Putra Rizky Anugrah.
19. Sahabat paling peduli, cerewet, dan rempong Teguh Deo Prambudi, “ciye yang nyarin gue terus kalo pulang kampung, saling merepotkan dan direpotkan, bini lu harus yang lebih pintar dari gue ya De! Haha”.
20. Adik-adik yang walaupun tidak selalu ada tetapi tetap menularka suasana bahagia, adik ketemu gede; Nurlhatifa (abang), Indri Yulianti, Prima Dona, Khairani, Muhammad Zuliansyah, Tika Yuliani, dan Debby, “Yuk ah semangat ya dik, kakak tunggu Sarjananya”. Juga adik kos Ayah, Monika Suci, Riza Novala Sari, Cikita Bunga Ariona, “Rajin kuliah yaaa”.
21. Teman terbaik pada masa nya, Riaven Eka Nanda “Jangan jadi tua dan menyebalkan, nikah gih” dan Rio Hendri Dinata “Hampir setiap hari menyusahkan, tempat cerita tanpa solusi haha, segera menikah car!”.
22. Teman satu organisasi; Kelas Inspirasi Padang 4, Young On Top Padang, Minang Volunteer, DAMA, PPDI Padang, Sobat Riau, HIMMRI, “Pengalaman yang menakjubkan itu akan selalu saya kenang sepanjang kehidupan saya tanpa terkecuali, tempat belajar yang menyenangkan, sebuah kebanggaan tersendiri bisa mengenal sosok-sosok inspiratif seperti kalian, guys”.

23. Rekan kerja di HMJ PLB FIP UNP periode 2013-2014 dan HMJ PLB FIP UNP periode 2014-2015, “Semoga kita selalu menjadi sosok yang memberi pengaruh positif ya, aamiin”.
24. Teman-teman seperjuangan, sejiwa dan seraga di Jurusan Pendidikan Luar Biasa angkatan 2012 yang sangat luar biasa. “Atas apapun yang kita lakukan bareng-bareng selama ini, kalian tidak akan pernah saya lupakan. Sekarang kita sama-sama berjuang, tetap semangat dan kerja keras *guys*. In sya Allah bisa bertemu lagi dilain waktu dan kesempatan, *see you on top!*”.
25. Adik-adik angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016 “Selamat berjuang dik, jangan mudah menyerah dan tetaplah menjadi adik yang rendah hati”, spesial untuk adik pemaksa Robbi dan Fauzi selaku ketua dan wakil ketua hima periode 2015-2016, “Datang dengan tangan kosong dan hanya melebihkan doa, kejar Sarjana”.
26. Kepala sekolah dan guru di SDLB 40 Koto Baru, Solok. Istimewa untuk guru pamong saya yang sangat baik hati dan cantik, Ibu Fetria Pramita.
27. Teman seperjuangan semasa Praktek Lapangan, guru-guru muda; bg Agus, Yostria Afdhilla, Fadhila Khaira, Nika Sinta Mutiara, Oktami Wulandari, Yunisya Hasrida, Zahrina, dan Wilfia Retna Sari,
28. Semua pihak yang telah membantu dan namanya yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah akan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan, Aamiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Ekspresi Emosi	8
1. Pengertian Ekspresi Emosi	8
2. Jenis-jenis Ekspresi Emosi	10
3. Bentuk Ekspresi Emosi.....	19
B. Definisi Guru	22
1. Definisi Guru	22
2. Peranan dan Tanggungjawab Guru Kelas	24
C. Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif	25
1. Pengertian Inklusif.....	25
2. Dasar Hukum.....	26
3. Gagasan Pendidikan Inklusif.....	27
4. Implementasi di Lapangan.....	28
5. Syarat Sekolah Penyelenggara Inklusif	30
6. Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	31
D. Hakekat Pengelolaan Kelas	36
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	36

2. Tujuan Pengelolaan Kelas	37
3. Pendekatan dalam Manajemen Kelas	37
4. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas.....	40
E. Penelitian Relevan	43
F. Kerangka Konseptual	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	49
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Subjek Penelitian	50
F. Waktu dan Tempat Penelitian	50
G. Instrumen Penelitian.....	51
H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	51
I. Teknik Analisis Data.....	54
J. Teknik Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Temuan Hasil Penelitian.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Ekspresi Emosi Marah	13
Gambar 2.2. Ekspresi Emosi Marah	13
Gambar 2.3. Ekspresi Emosi Sedih	15
Gambar 2.4. Ekspresi Emosi Takut	16
Gambar 2.5. Ekspresi Emosi Takut	16
Gambar 2.6. Ekspresi Emosi Jijik	17
Gambar 2.7. Ekspresi Emosi Jijik.....	17
Gambar 2.8. Ekspresi Emosi Senang	18
Gambar 2.9. Ekspresi Emosi Senang	18
Gambar 2.10. Kerangka Konseptual	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Ekspresi Wajah	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2. Lembar Kesiediaan Subjek Penelitian	80
Lampiran 3. Pedoman Observasi	81
Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Kelas	82
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa.....	84
Lampiran 6. Catatan Lapangan	85
Lampiran 7. Catatan Wawancara	100
Lampiran 8. Dokumentasi.....	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Interaksi antara guru dan murid terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Murid belajar mengenai dirinya sendiri, memahami lingkungannya dan mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Keberadaan guru di kelas menanamkan nilai kebaikan dan memberikan motivasi kepada murid-muridnya. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanam nilai, serta membangun karakter (*character building*) peserta didik.

Berhubungan dengan itu, layanan pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran dengan menggabungkan siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus adalah pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif mulai mendapat perhatian setelah dikeluarkannya keputusan Presiden Republik Indonesia No.77/P tahun 2007 Pasal 1 mengenai inklusif sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan untuk semua dan Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 mengenai inklusif sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, untuk memperjuangkan hak-hak anak dengan hambatan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa, pada tahun 2005 diadakan simposium internasional di Bukittinggi dengan menghasilkan Rekomendasi Bukittinggi yang isinya antara lain

menekankan perlunya terus dikembangkan program pendidikan inklusif sebagai salah satu cara menjamin bahwa semua anak benar-benar memperoleh pendidikan dan pemeliharaan yang berkualitas dan layak.

Sekarang ini sudah banyak sekolah-sekolah inklusif yaitu sekolah yang dapat menerima siswa berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan siswa-siswa normal lainnya. “Penerapan inklusif di Sekolah Dasar didasari dari kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menggunakan program eklektik yaitu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik yang bersangkutan”, Sudrajat (2008).

Mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dibutuhkan guru yang memiliki kebebasan untuk membuat atau mengembangkan ide-ide kreatif, berani tampil beda, mengembangkan potensi diri, dan bisa mengekspresikan emosi yang tepat ketika berhadapan dengan siswa. Pendidikan inklusif menuntut guru agar dapat mengembangkan seluruh kompetensinya untuk melakukan perubahan, memanfaatkan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan disajikan kepada peserta didik khususnya yang berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya berdasarkan pada karakteristik.

Siswa yang masuk ke dalam lingkungan sekolah sangat beragam pada *setting* pendidikan inklusif, mulai dari siswa normal hingga siswa

berkebutuhan khusus sesuai dengan berbagai macam tingkat hambatannya. Masuknya anak berkebutuhan khusus ke dalam suatu kelas di sekolah reguler secara otomatis akan mempengaruhi suasana kelas dan interaksi antar siswa di dalam kelas. Kehadiran anak berkebutuhan khusus di kelas memang membuat guru harus siap untuk bekerja ekstra, guru kelas dalam pendidikan inklusif harus dapat memodifikasi metode instruksi dalam mengajar, memodifikasi kegiatan kelas, menyediakan waktu ekstra untuk merencanakan program, memberi dukungan pada rekan guru lainnya, serta menyempatkan diri untuk mengikuti pelatihan mengenai prosedur dan penggunaan alat-alat bantu medis. Guru di kelas inklusif juga akan lebih berhasil dan mampu memahami karakteristik dan kebutuhan-kebutuhan siswa sehingga dapat bersikap ataupun mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemahaman guru terhadap apa yang dibutuhkan siswa akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi di sekolah.

Proses belajar mengajar di kelas merupakan fenomena yang kompleks. Pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah tidak semata-mata dilihat dari prestasi belajar siswa, tetapi juga ditujukan untuk menumbuhkan minat dan kesukaan siswa pada kegiatan belajar. Peranan guru sangat penting untuk menyediakan suasana kelas yang memberdayakan siswa untuk belajar. Peranan ini membutuhkan kecakapan berkomunikasi. Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan salah satu elemen komunikasi yang kurang diperhatikan guru, karena guru lebih menitikberatkan pada kurikulum dan materi. Banyaknya hal-hal yang

harus dipersiapkan oleh seorang guru kelas di sekolah inklusif membuat guru tersebut sering kali kurang bisa mengontrol emosi pada saat proses pembelajaran, mengeluarkan emosi-emosi yang tidak tepat, ditambah lagi dengan berbagai macam tingkah laku anak di kelas yang tidak semuanya bisa diatur. Kondisi tersebut bisa memberikan tekanan tersendiri bagi seorang guru, dibutuhkan kesabaran yang besar. Ketika guru tidak mampu mempertahankan emosi positifnya dalam menghadapi anak, maka dalam mendidik dan mengajar akan menimbulkan kondisi tertekan dan tidak menyenangkan. Jika seseorang dihadapkan pada situasi yang tidak menyenangkan, maka hal tersebut akan membuat stres. Seseorang yang mengalami stres maka akan timbul perasaan tidak nyaman, tidak senang, dan bosan. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan harapan akan memunculkan emosi negatif pada seseorang seperti marah, cemas, takut, rasa bersalah, dan sebagainya.

Hasil *grandtour* yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar 01 Limau Manis, mendapati bahwa di kelas yang diamati terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus. Ada satu anak berkesulitan belajar, satu anak lamban belajar, dan dua anak dengan hambatan perilaku. Jumlah siswa didalam kelas keseluruhan berjumlah 29 siswa. Dikelas tersebut hanya ada satu GPK (guru pendidik khusus), GPK hanya fokus pada satu anak lamban belajar yang duduk dikursi ujung kiri paling depan, sedangkan masih ada beberapa anak dengan hambatan perilaku yang harus dikondisikan. Dalam proses pembelajaran, guru tampak kurang

memperhatikan anak-anak berkebutuhan khusus. Saat berbincang mengenai apa yang sering dirasakan guru pada saat mengajar anak berkebutuhan khusus di dalam kelas. Melihat dari wajah, guru tampak kesal dengan anak yang tidak bisa dibimbing, tidak bisa dinasehati, dan anak yang mengganggu dalam proses pembelajaran di kelas, yang kemudian akan membuat guru tersebut marah kepada siswa dan siswi.

Banyak kemungkinan ekspresi emosi yang akan timbul pada guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam mengelola pembelajaran di kelas ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus dan pentingnya kemampuan berkomunikasi bagi guru, baik itu verbal maupun nonverbal agar fungsinya sebagai media belajar dapat dilakukan dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana ekspresi emosi guru kelas dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar inklusif khususnya di SDN 01 Limau Manis, Padang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian pada :

1. Ekspresi emosi verbal guru kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar 01 Limau Manis, Padang.
2. Ekspresi emosi nonverbal guru kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar 01 Limau Manis, Padang.
3. Dampak ekspresi emosi verbal dan nonverbal guru terhadap siswa berkebutuhan khusus dan yang bukan berkebutuhan khusus.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk ekspresi emosi verbal pada guru kelas di Sekolah Dasar 01 Limau Manis pada saat menghadapi anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah bentuk ekspresi emosi nonverbal pada guru kelas di Sekolah Dasar 01 Limau Manis pada saat menghadapi anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimanakah dampak ekspresi emosi verbal dan nonverbal guru terhadap siswa berkebutuhan khusus dan yang bukan berkebutuhan khusus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai :

1. Ekspresi emosi verbal guru kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar 01 Limau Manis, Padang.
2. Ekspresi emosi nonverbal guru kelas dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar 01 Limau Manis, Padang.
3. Dampak ekspresi emosi verbal dan nonverbal guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus dan yang bukan berkebutuhan khusus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Manfaat umum

a. Bagi guru kelas dan guru pendamping khusus

Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana bagaimana memahami emosi yang tepat dan yang seharusnya pada saat berhadapan langsung dengan anak berkebutuhan khusus, dan memahami karakter peserta didik. Diharapkan guru memiliki sikap penerimaan positif agar guru dapat meningkatkan layanan pendidikan dan dapat memberi pembelajaran yang fungsional bagi siswa.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana gambaran ekspresi emosi guru kelas, baik itu ekspresi verbal maupun nonverbal dalam pelaksanaan Pendidikan Inklusif, khususnya pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

3. Manfaat Praktis :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk penulis sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian terhadap gambaran ekspresi emosi verbal dan

nonverbal pada guru kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar

01 Limau Manis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari bab IV mengenai ekspresi emosi verbal dan nonverbal guru kelas di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif SDN 01 Limau Manis, Padang maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis ekspresi emosi verbal yang sering ditunjukkan oleh guru didalam proses pembelajaran di kelas ada dua macam, yaitu (a) ekspresi emosi positif berupa ekspresi senang dan (b) ekspresi emosi negatif berupa ekspresi marah dan sedih.
2. Ada beberapa jenis ekspresi emosi nonverbal yang dapat ditangkap oleh siswa dan diamati oleh peneliti. Beberapa sebutan yang digunakan oleh siswa dan peneliti untuk menyatakan ekspresi emosi nonverbal yang tampak pada guru, yaitu: (1) wajah senyum (2) wajah ceria (3) wajah ramah (4) wajah *happy* (5) wajah enak dilihat dan (6) wajah marah.
3. Dampak ekspresi emosi verbal dan nonverbal guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus dan yang bukan berkebutuhan khusus tidak ada perbedaan yang signifikan, pada umumnya dampak dari ekspresi emosi verbal dan nonverbal guru kelas menjurus kepada kondisi emosi siswa itu sendiri dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Ekspresi emosi guru yang menimbulkan perasaan senang akan menimbulkan suasana yang memberdayakan, suasana yang memberdayakan inilah yang

mendorong siswa dan siswi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan ekspresi emosi guru yang negatif, seperti marah akan menimbulkan perasaan negatif pula dalam diri siswa seperti takut, merasa tertekan, atau rasa malas. Perasaan tersebut membuat siswa-siswi merasa tidak nyaman dan menimbulkan suasana yang tidak memberdayakan siswa untuk belajar. Dengan demikian suasana kelas ditentukan dari perasaan siswa dan siswi pada saat itu dan perasaan siswa dan siswi ditentukan oleh ekspresi emosi yang dipergunakan oleh guru.

B. Saran

1. Guru

Para guru, baik itu guru kelas ataupun guru mata pelajaran dapat menggunakan potensi anggota tubuh dan fungsinya sebagai strategi penyampaian pesan pembelajaran di kelas, secara khusus menggunakan ekspresi emosi verbal dan nonverbal yang tepat. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah berlatih untuk tersenyum dan mempergunakan kontak mata, mimik wajah, intonasi, dan gerak tubuh yang tepat untuk memperkaya strategi penyajian materi pembelajaran dan juga agar siswa-siswi nyaman dan bersemangat untuk belajar. Lalu menggunakan kosa kata yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran, menegur, dan menasehati siswa dan siswi.

2. Peneliti Selanjutnya

Adanya fokus penelitian dalam penelitian ini memungkinkan temuan dari penelitian ini tidak dapat menjawab berbagai hal diluar yang berhubungan dengan fokus penelitian tersebut. Karena itu beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

- a. Komunikasi nonverbal lebih akurat 'ditangkap' oleh wanita, artinya ada kemungkinan besar bahwa siswa wanitalah yang menerima dampak paling besar dari ekspresi emosi guru, fenomena ini kelihatan menarik untuk dikaji lebih lanjut.
- b. Penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik guru dan siswa, baik dari segi jenis kelamin, gaya belajar, suku atau bidang studi yang diajarkannya.
- c. Hal lain yang juga dapat dijadikan pertimbangan adalah karakteristik siswa, sehingga perlu dilaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Djamarah, S & Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekman, P. 2003. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think.
- Ekman, P & Friesen, WV. 2009. *Buka Dulu Topengmu*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Evertson, C.M &Emmer, E.T. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Fitria, R. 2015. *Peranan Wali Kelas di Sekolah*. Trigonal Media. (22 Maret 2015).
- Gazda. G. 1989. *Group Counseling A Development Approach*. rev. ed. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Karwati, E & Priansa, D. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Latifa, R. 2012. *Psikologi Emosi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Dirjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.
- Musman, A. 2016. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Moleong, L.J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.